# UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMOTIVASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL

**S K R I P S I**

*DiajukanUntuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi*
*Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*
*Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**MILA SUSANTI**
**NIM. 09.310.0175**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**(IAIN)**
**PADANGSIDIMPUAN**
**2014**

# UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMOTIVASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL

**S K R I P S I**

*DiajukanUntuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi*
*Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*
*Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**MILA SUSANTI**
**NIM. 09.310.0175**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**(IAIN)**
**PADANGSIDIMPUAN**
**2014**

# UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMOTIVASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL

**S K R I P S I**

*DiajukanUntuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi*
*Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*
*Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**


**MILA SUSANTI**
**NIM. 09.310.0175**


**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

| PEMBIMBING I | PEMBIMBING II |
|---|---|
| **Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd** | **Dra. Rosimah Lubis, M.Pd** |
| **NIP. 19551108 197903 1 001** | **NIP. 19610825 199103 2 001** |

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**(IAIN)**
**PADANGSIDIMPUAN**
**2014**

Hal : Skripsi
a.n. Mila Susanti
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 12 Mei 2014
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Mila Susanti** Yang Berjudul: **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) Natal Kabupaten Mandailing Natal"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam Faklultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsdimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

**PEMBIMBING I**

**Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd**
**NIP. 19551108 197903 1 001**

**PEMBIMBING II**

**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd**
**NIP. 19610825 199103 2 001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : **MILA SUSANTI** |
| NIM | : 09 310 0175 |
| Fakultas/Jurusan | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-5 |
| Judul Skripsi | : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) Natal Kabupaten Mandailing Natal |

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

puan, 12 Mei 2014

nyatakan,

METERAI TEMPEL 79C52ACF359630205 ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

**Mila Susanti**

**NIM: 9 310 0175**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Mila Susanti |
| NIM | : 09 310 0175 |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Jenis Karya | : Skripsi |

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Nonesklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMOTIVASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institu Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*databes*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal: 17 September 2014
Yang menyatakan

(Mila Susanti)

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : MILA SUSANTI
NIM : 09 310 0175
Judul : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMOTIVASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Ketua

Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota

Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 25 Juni 2014
Pukul : 09.00 s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 68,2 ( C )
IPK : 3,12
Predikat : Amat Baik

**KEMENTERIAN AGAMA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**PADANGSIDIMPUAN**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**www.iainpadangsidimpuan.co.id**
Jl. Imam Bonjol Km.4,5Sihitang. Telp.(0634) 22080 Fax0634 24022Padangsidimpuan 22733

# PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Natal Kabupaten Mandailing Natal**

NAMA : **MILA SUSANTI**

NIM : **09.310.0175**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
*Sarjana Pendidikan Islam* (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 25/08/2014
Dekan

**Hj. Zulhimma S.Ag. M.Pd**
**NIP. 19720702 199703 2 003**

# ABSTRAK


**Nama : MILA SUSANTI**
**Nim : 09 310 0175**
**Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMOTIVASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MAN NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL".**
**Tahun : 2014**

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal, apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal. Dan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam memotivasi siswa di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apasa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal, mengetahui kendala guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal dan mengetahui upaya guru Pendidkan Agama Islam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam memotivasi siswa di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamanti dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni dan apa adanya.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa di MAN Natal para guru melakukan berbagai upaya, di antaranya: memberikan angka/penilaian, memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi atau memiliki nilai tertinggi, memberi ulangan, memberi hasil/ mengembalikan kertas kerja siswa untuk mereka ketahui hasil kerjanya, memberi pujian, kompetisi/saingan dengan melaksanakan berbagai perlombaan, memberikan hukuman bagi para siswa yang melanggar peraturan sekolah dan bagi siswa yang tidak mengerajakan tugas, dan memberikan nasehat. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya memberikan motivasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Natal adalah kurangnya fasilitas yang berbentuk alat peraga, terbatasnya media pembelajaran khususnya untuk materi Pendidikan Agaam Islam dan waktu yang tersedia tidak mencukupi dengan materi Pendidikan Agama Islam yang banyak. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama maka guru Pendidikan Agama Islam menciptakan alat peraga sederhana. Pemanfaatan media yang ada dengan kreativitas guru yang baik dan pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk belajar tambahan, membuat tugas rumah, meringkas mata pelajaran, praktek ibadah dan membentuk kelompok diskusi.

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam keberadaan yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Natal Kabupaten Mandailing Natal"**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd, selaku pembimbing I, dan Bapak Dra. Rosimah Lubis, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, wakil-wakil Rektor IAIN Padangsidimpuan
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ketua Jurusan PAI yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Kepala MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal, para guru dan staf pegawai lainnya yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhitung kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun
7. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidimpuan, 15 Juli 2014

Penulis

MILA SUSANTI

NIM. 09 310 0175

# DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ABSTRAK ..... i
KATA PENGANTAR ..... ii
DAFTAR ISI ..... iv
DAFTAR TABEL ..... vi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Fokus Masalah ..... 7
C. Batasan Istilah ..... 7
D. Rumusan Masalah ..... 10
E. Tujuan Penelitian ..... 11
F. Kegunaan Penelitian ..... 11
G. Sistematika Pembahasan ..... 12

BAB II KAJIAN PUSTKA
A. Landasan Teori ..... 13
1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ..... 13
2. Motivasi ..... 19
B. Kajian Terdahulu ..... 34
C. Kerangka Berfikir ..... 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Tempat Dan Waktu Penelitian ..... 36
B. Jenis Penelitian ..... 41
C. Sumber Data ..... 42
D. Instrument Pengumpulan Data ..... 42
E. Tehnik AnalisisData ..... 44
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data ..... 45

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Hasil Penelitian ..... 48
1. Latar Belakang (Sejarah Singkat MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal) ..... 48
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi siswa dalam peoses pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal ..... 50
3. Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal ..... 59
4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Kendala Yang Dihadapi Dalam Memotivasi Siswa di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal ..... 65
B. Analisis Hasil Penelitian ..... 68
C. Keterbatasan Penelitian ..... 69

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan ..... 71
B. Saran-saran ..... 72

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

# DAFTAR TABEL

Halaman


Table 1 Sarana dan Prasarana yang ada di MANNatal Kabupaten Mandailing Natal ..... 37

Tabel 2 Keadaan Guru di MAN Nata Kabupaten ..... 38

Tabel 3 Keadaan Siswa/Siswi MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal Berdasar Jenis Kelaminnya dan Berdasarkan Tingkatan dan Kelas ..... 40

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen yang paling penting dalam menentukan sistem pendidikan secara keseluruhan, yang mendapat perhatian pertama, dan utama. Figur yang satu ini senantiasa menjadi sorotan ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru merupakan tokoh utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Guru sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan berpangkal dari guru dan berujung pula pada guru.[1]

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional.

---

[1]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007 ), hlm. 5.

Dari hal tersebut, diperlukan standar kompetensi dan sertifikasi guru, demi terwujudnya guru profesional yang memenuhi standar dan lisensi sesuai dengan kebutuhan. Guru yang demikianlah, diharapkan dapat membangun kembali masyarakat dan bangsa yang hampir porak poranda.[2] Guru pada hakikatnya adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar. Guru ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru bisa dikatakan profesional tentu mempunyai beberapa persyaratan, sesuai dengan tugas keprofesionalannya.[3]

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting, kalau diteliti dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orangtua. Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Karena itu diperlukan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan itu dapat dilihat pada kesanggupannya sebagai guru, pengajar, pembimbing, administrator, dan sebagai pembina.[4]

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al- Zumar: 9 yang berbunyi:

---

[2] *Ibid*., hlm. 6.

[3] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Rajawali, 1994 ), hlm. 125.

[4] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994 ), hlm.5.

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ

Artinya: (apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.[5]

Guru adalah sosok yang mengemban tanggungjawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.[6]

Menurut Undang-Undang guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidik anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[7]

---

[5]Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahan* QS. Al zumar : 9.

[6]Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2000 ), hlm. 50.

[7]Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen* (Pustaka Belajar, 2006), hlm. 3.

Sedangkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan mengutarakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Hal tersebut dimaksudkan untuk terwujudnya guru yang profesional yang mampu menjalankan profesinya sesuai dengan berbagai tuntutan tempat melaksanakan tugasnya. Dengan kata lain usaha sertifikasi ini pada dasarnya adalah meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan para guru pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah.

Adapun salah satu indikator profesionalisme guru antara lain adalah guru tersebut mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Efektifitas pembelajaran pada dasarnya merupakan cerminan dari efektivitas pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya. Sementara itu pengelolaan proses pembelajaran itu sendiri pada dasarnya merupakan proses interaksi pedagogik antara guru, siswa, materi dan lingkungannya. Makin efektif proses interaksi pedagogik dilakukan guru, maka makin efektiflah proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut. Peningkatan kemampuan profesional guru bukan sekedar diarahkan kepada pembinaan yang lebih bersifat aspek-aspek administratife kepegawaian tetapi harus lebih kepada peningkatan kemampuan keprofesionalannya dan komitmen sebagai seorang pendidik.[8]

[8]E, Mulyasa, *Op. Cit.*,hlm. 13.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pada dasarnya manusia adalah mahluk pedagogik, artinya mahluk yang dapat dididik dan dapat mendidik. Potensi yang ada pada manusia itu dapat di kembangkan berbagai kegiatan, latihan, peniruan, pengalaman dan pengetahuan.[9]

Sedangkan Langeveld mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.[10] Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkansemua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilannya melalui transformasi nilai budaya.[11] Sedangkan menurut Al-Rosyidin dan Samsul Nizar dalam bukunya pengantar filsafat Islam yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkak laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitasisasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat. Menurut Muhammad Fadhil Al- Jamaly mendefenisikan pendidikan islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak peserta didik hidup lebih

[9]Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008 ), hlm. 16.
[10]Usiono, *Pengantar Filsafat Pendidikan* ( Jakarta: Hijri Pusta Utama, 2006 ), hlm. 78.
[11]*Ibid*., hlm. 83.

dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia.[12]

Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam perlu diupayakan agar dapat membentuk peserta didik menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kapada Allah SWT dan berakhlak mulia.[13] Dalam hal ini penulis menjelaskan bahwa tanpa adanya motivasi dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, anak didik tidak mempunyai semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Oleh karna itu motivasi guru itu sangat penting bagi anak didik agar anak didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Di Madrasah Aliyah Negeri Natal Kabupaten Mandailing Natal merupakan sekolah dimana siswanya bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam mengikuti proses pembelajaran siswanya begitu termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti memperhatikan pembelajaran dengan kosentrasi, mau menanggapi dan menjawab pertanyaan yang dilontrarkan oleh guru pendidikan agama Islam, selalu mengerjakan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah), dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan penulis tampak bahwa siswa MAN Natal mempunyai motivasi yang sangat tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran PAI , sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan target yang telah di tentukan. Atas dasar inilah peneliti ingin mengadakan suatu penelitian

[12]Al-Rosyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* ( Jakarta: PT. Ciputat Press, 2009), hlm. 26.

[13] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1996), hlm. 2.

dengan judul**"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal".**

## B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah: "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal".

## C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul ini ada baiknya dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Upaya adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan ( perbuatan, prakarsa, ikhtiar dan upaya).[14] Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya guru pendidikan agama Islam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal. Dalam memotivasi siswa, guru Madrasah Aliyah Negeri Natal melakukan berbagai upaya seperti:mengoptimalkan prinsip-prinsip belajar. Dalam proses pembelajaran guru tersebut harus memastikan siswanya ikut berpartisifasi aktif agar dapat menumbuhkan minat dalam diri siswa untuk mencapai tujuan intruksional. Untuk melaksanakan proses pembelajaran juga memerlukan lingkungan yang menentang di mana siswa dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.

[14] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 205.

Selanjutnya mengembangkan aspirasi dalam proses pembelajaran, dalam hal ini guru harus mengenali aspirasi dan cita-cita siswanya, membuat program yang dapat menimbulkan dan mengembangkan aspirasi siswa tersebut.

2. Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan pada anak didik, guru dalam pendidikan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, di surau/di mussholah, di rumah dan sebagainya.[15] Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang ada di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.
3. Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[16] Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha sadar guru Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya.
4. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-

---

[15] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

[16] Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas), (Bandung:Citra Umbara, 2003), hlm.3.

kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.[17] Sedangkan menurut Skiner yang dikutip Muhibbin syah dari buku Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Pendidikan agama islam ialah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup *way of life.*[18] Pendidikan agama islam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Agama Islam di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

5. Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan.[19] Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu daya yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan energy pada diri siswa di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

---

[17] WWW.Olideshare.net/ Muhamdb Hasor/ PP-No 55- Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.*

[18] Skiner seperti dikutip Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 90.

[19] Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi psikologi pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), hlm. 144.

6. Proses adalah suatu perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan.[20] Proses yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan yang menyangkut tingkah laku siswa di MAN Natal Kecamatan Mandailing Natal.
7. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efesien.[21] Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses belajar mengajar atau interaksi edukatif dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.
8. Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan.[22] Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

## D. Rumusan Masalah

1. Apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam memotivasi siswa di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal?

---

[20] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2003), hlm. 109.
[21] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 131.
[22] Suharsini Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1992), hlm. 11.

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui kendala guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui upaya guru Pendidkan Agama Islam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam memotivasi siswa di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal?

## F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian dan pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan kepada para guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa supaya termotivasi dalam proses pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.
3. Sebagai wawasan peneliti tentang motivasi siswa dalam proses pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

4. Melengkapi tugas-tugas untuk memenuhi syarat-ayarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini dibuat pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka yang didaalam landasan teori yang membahas Guru Pendidikan Agama Islam yang berisikan pengertian guru, peran dan tugas guru Pendidikang Agama Islam, motivasi yang berisikan pengertian motivasi, bentuk-bentuk motivasi, peranan motivasi dalam belajar, tujuan motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, seterusnya kajian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab ketiga adalah membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang membahas deskripsi hasil penelitian yang mencakup upaya guru pendidikan agama Islam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Landasan Teori

### 1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

#### a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di mesjid, di surau/mushollah, di rumah dan sebagainya.[1]

Menurut Zakiah Daradjat, guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang memberikan pengetahuan agama kepada anak didik agar mempunyai ilmu pengetahuan agama.[2]

Dalam pendidikan Islam, guru mendapatkan penghormatan dan kedudukan yang sangat tinggi, ini logis diberikan kepadanya, karena dilihat dari jasanya yang begitu besar dalam membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan, membentuk kepribadian, dan menyiapkan anak didik agar siap menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan dan percaya

[1]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

[2]Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 86.

diri sehingga dapat melaksanakan fungsi kekhalifahannya di muka bumi dengan baik.

Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut seorang guru disamping menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada murid, juga harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan yang lain. Dengan karakteristiknya, menjadi ciri dan sifat yang menyatu dalam seluruh totalitas kepribadiannya. Totalitas tersebut akan teraktualisasi dalam bentuk perkataan, perbuatannya, sehingga apa yang diberikan guru kepada muridnya dapat didengar dan dipatuhi, tingkah lakunya disiapkan dan biaya serta perlengkapan telah tersedia, namun semuanya tidak ada artinya jika guru yang berada di depan murid tidak dapat dipatuhi dan diteladani sifat dan perbuatannya.

Seorang guru PAI disamping harus menguasai pengetahuan yang akan diajarkan, juga harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan yang lain. Seperti *uswah* seorang guru harus dapat menjadi contoh suri teladan bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekolompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru. Akan tetapi sering dijumpai bahwa masih ada guru yang memiliki karakteristik yang tidak dapat digugu dan ditiru, seperti seorang guru yang bersifat otoriter. Otoriter adalah seorang guru yang keras dalam mengajar, bila ia mengajar suatu mata

pelajaran itu tidak hanya mengutamakan mata pelajaran akan tetapi harus juga memperhatikan anak itu sendiri sebagai manusia yang harus dikembangkan pribadinya. Kemudian seorang guru yang otoriter hanya mementingkan bahan pelajaran dengan mengabaikan anak, bermacam-macam cara akan digunakan oleh guru untuk mengharuskan anak itu belajar, disekolah maupun dirumah. Tak jarang guru menjadi otoriter dan menggunakan kekuasaannya untuk mencapai tujuannya tanpa lebih jauh mempertimbangkan akibatnya bagi anak, khususnya bagi perkembangan pribadinya, sehingga dengan ke otoriteran guru tersebut siswa merasa tertekan, dan perasaan siswa selalu dihantui dengan rasa takut terhadap guru.

Syaiful Bahri Djamarah menegaskan guru memiliki beberapa sifat yaitu :

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
2. Memikul tugas mendidik dengan benar dan berani serta gembira
3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul.
4. Menghargai anak didik
5. Bijaksana dan hati-hati
6. Taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.[3]

Berdasarkan hal tersebut guru pendidikan agama Islam harus memiliki karakteristik yang dapat dijadikan profil dan idola bagi siswanya sehingga guru menjadi mitra anak didik dalam kebaikan, jika guru baik maka siswapun akan menjadi baik.

[3]Syaful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 36.

Pendidik agung bagi manusia adalah Nabi Muhammad Saw. Dengan demikian untuk menentukan kriteria pendidik, berdasarkan konsep pendidikan Islam harus mengacu pada sifat keteladanan Rasulullah Saw. Dalam al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".[4]

Berdasarkan firman di atas dapat diketahui bahwa Rasulullah Saw adalah *uswah* bagi seluruh umat. Demikian halnya seorang guru diharapkan mampu menjadi *uswah* bagi siswanya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan figur pemimpin yang bermoral dan ilmu pengetahuan. Guru sebagai tenaga pengajar yang berusaha melakukan perubahan terhadap anak didik.

**b. Peran dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama nusa dan bangsa. Guru harus dapat

[4]Tim Penyusun , *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Departemen Agama RI), hlm.670.

menempatkan dirinya sebagai orangtua kedua dengan mengemban tugas yang dipercayakan orangtua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik, bagitulah tugas guru sehingga orangtua kedua, setelah orangtua anak didik di dalam keluarga, di rumah.[5]

Seorang guru itu harus menyadari bahwa balasan yang sangat besar hanya dari Allah Swt, serta harus melihat teladan yang sangat mulia dari usaha para nabi yang diutus untuk mengajarkan manusia. Mereka tidak mengharapkan balasan pahala dari Allah Swt.[6]

Dalam hal ini tugas dan tanggung jawab kepemimpinan seorang guru bukan sekedar pengajar, tetapi lebih dari itu adalah seorang pengarah dan pembimbing yang dalam kebulatan kepribadiannya ia merupakan seorang teladan bagi peserta didiknya. Sikap moral yang pertama dan utama perlu dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengajarkan ilmunya adalah sikap tanggung jawab sebagai pendidik. Sebagaimana dinyatakan dalam hadits Nabi Saw:

حدثنا بشربن محمد المروزي قال: اخبرنا عبد الله قال: اخبرنا
يونس عن الزهري قال: أخبرنا سليم بن عبد الله ابن عمر رضي الله

[5]Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.,* hlm.36.

[6]Syeikh Hasan Mansur, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja* (Kairo: Al-Ahram, 2002), hlm. 108.

عنهما قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: كلكم راع وكلكم مسؤل عن رعيته

Artinya: Menceritakan atas kami Bisyru ibn Muhammad al-Marwaji berkata: menceritakan atas kami Abdullah berkata menceritakan atas kami Yunus dari Juhriya berkata ia menceritakan atas kami Salim ibn Abdullah dai ibn Umar ra berkata: aku mendengar Rasulullah Saw bersabda: "Bahwa setiap orang adalah pemimpin yang bertanggung jawab penuh terhadap yang dipimpinnya".[7]

Seorang guru itu dikatakan mitra bagi anak didiknya dalam kebaikan. Guru yang baik anak didik pun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya kelembah kenistaan. Dan seorang guru itu merupakan contoh suritauladan bagi peserta didiknya, segala tingkah laku gurunya pasti diperhatikan anak didiknya. Jadi tanggung jawab seorang guru itu sangat berat sekali.[8]

Menurut Abuddin Nata secara sederhana menyatakan tugas pendidik adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin mahir pengetahuannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya. Sedangkan tugas pokok adalah mendidik dan mengajar. Mendidik ternyata tidak semudah mengajar dalam proses pembelajaran, pendidik harus mampu mengilhami peserta didik melalui proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik sehingga mampu

[7]Iman Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahin Binmugiroh Bin Barjabah Shohih Bukhori (Berut: Darul Kutub Al-Ilmiah, tt), hlm.267

[8]Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 134.

memotivasi peserta didik mengemukakan gagasan-gagasan yang besar dari peserta didik.

Secara khusus bila dilihat tugas guru Pendidikan Agama Islam disamping harus dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama khususnya pendidikan akhlak, juga diharapjkan dapat membangun jiwa dan karekter keberagamaan yang dibangun melalui pengajaran agama tersebut. Artinya tugas pokok guru agama menurut Abuddin Nata adalah menanamkan ideologi Islam yang sesungguhnya pada jiwa anak dan lebih merinci lagi tugas pokok guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajar dan mendidik.[9]

Dari pernyataan di atas agar tercapainya proses pembelajaran dengan baik, maka guru agama Islam itu harus memiliki sifat-sifat terpuji diantaranya khasyah, istiqomah, sabar, ikhlas berilmu, cerdas dan terampil, penyantun dan berbagai sifat terpuji lainnya. Maka dengan adanya sifat tersebut maka Allah akan membebaskan mereka dari berbagai jebakan kesesatan dan Allah akan memberikan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuannya lebih tinggi derajatnya bila dibandingkan dengan manusia lainnya.

**2. Motivasi Belajar**

**a. Pengertian Motivasi Belajar**

Kata "motif' diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata "motif', maka dapat diartikan

[9] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 63

sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.[10]

Menurut Federik J. MC, Donald sebagaimana dikutip Wasty Soemanto motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.[11]

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu juga tumbuh di dalam diri seseorang. [12]

Menurut psikologis pengertian belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh tingkah laku. Pengertian belajar dapat di defenisikan sebagai berikut:

> Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[13]

---

[10]Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2003), hlm.73.

[11] Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 206.

[12] Sardiman A.M. *Op.Cit.*,hlm.75.

[13] Slameto.*Op. Cit.*,,hlm.2.

Skinner, seperti yang dikutip Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Belajar, bahwa "belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif'.[14]

Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal pertumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadapi suatu ceramah, tetapi karena tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut.

Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, mental (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.[15]

[14] Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2004), hlm.64.
[15] Sardiman.A.M. *Loc.Cit.*

**b. Bentuk-bentuk Motivasi**

Istilah motivasi berasal dari dua kata yaitu segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Istilah motivasi sering dikaitkan dengan pendidikan, yang umumnya melibatkan keadaan psikologis.

> Menurut Sumadi Suryabrata motivasi adalah keadaan siswa yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu, guna mencapai tujuan.[16]
> Menurut MC Donald dikutip dalam buku karangan Waty Soemanto mengatakan motivasi sebagai perubahan tingkah laku dari diri (Pribadi) seseorang yang ditandai dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.[17]
> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.[18]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa motivasi adalah yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana dikatakan barang siapa yang bekerja berdasarkan motivasi yang kuat ia, tidak akan merasa lelah dan tidak cepat bosan.[19] Oleh karena itu guru harus memelihara motivasi siswa. Semua yang berkaitan dengan motivasi, seperti kebutuhan, keinginan dan lain-lain.

Metode dan cara guru mengajar harus mampu menimbulkan sifat positif belajar dan gemar belajar, akibatnya timbul keinginan yang meluap-luap untuk menuntut ilmu di kalangan para pelajar. Ada beberapa bentuk-

[16] Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 70
[17] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*), (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990) hlm. 203
[18] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.*Op.cit.,* hlm. 576
[19] Abu AhmadiSBM, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung Pustaka Setia, 2005), hlm. 111

bentuk motivasi belajar agar siswa semakin giat untuk mengikuti proses belajar menajar.

Motivasi timbul dan berkembang terdapat dalam dua dasar utama yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada perasaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, misalnya kita mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Oleh karena itu, kita rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.[20]

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

[20]Chalijah Hasan. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan,* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), hlm.145.

Adapun beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah adalah:[21]

1) Memberi angka

   Banyak siswa belajar, yang utama justru mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja.

2) Hadiah

   Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.

3) Saingan/kompetisi

   Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

*4) Ego-involvement*

   Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

[21]Sardiman.A.M. *Op.Cit.*,hlm.92-94.

5) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar, hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu akan lebih baik.

**c. Peranan Motivasi Dalam Belajar**

Dalam proses belajar diketahui ada satu perangkat jiwa yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah motivasi. Arti dan fungsi motivasi dalam belajar tersebut sangat berperan khususnya dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

> Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk melakukan serangkaian tingkah laku atau perbuatan.[22]

Dalam kehidupan manusia motivasi selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas. Maslow merumuskan tujuh kategori tersebut yakni :

a. Fisiologis
   Ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian dan tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.
b. Rasa Aman
   Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.
c. Rasa Cinta
   Ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.
d. Penghargaan
   Ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting dihargai, dihormati dan dikagumi oleh orang-orang lain.
e. Aktualisasi diri
   Ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.
f. Mengetahui dan Mengerti
   Ini merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan mengerti sesuatu.

[22] Chalijah Hasan. *Op.cit.*,hlm.144.

g. Kebutuhan Estetik
   Ini adalah kebutuhan perlunya perasaan dinilai dan indah dan jelek, sehingga manusia menginginkan hal yang termasuk indah dalam kehidupannya.[23]

Menurut David dan Newstrom dalam buku *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* karangan Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, motivasi yang mempengaruhi cara-cara seseorang dalam bertingkah laku, terbagi atas empat pola, yaitu:

a. Motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang
b. Motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif
c. Motivasi berkompetensi yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi
d. Motivasi berkekuasaan yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi.[24]

Keempat motivasi di atas menggerakkan dan mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas,baik secara simultan ataupun secara terpisah. Dalam satu aktivitas terkadang hanya digerakkan oleh satu motivasi, tetapi dalam situasi yang berbeda, boleh jadi digerakkan oleh berbagai macam motivasi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat dinyatakan bahwa aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dan motivasi berprestasi yang merupakan dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju

[23]*Ibid*, hlm,146-147
[24]Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 246.

dan berkembang dipandang sangat penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena diketahui bahwa dorongan-dorongan ini sangat besar perannya dalam proses pembelajaran karena pada taraf inilah para siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang terpendam misalnya dapat mengikuti jalannya demonstrasi dan secara langsung dapat memperagakannya dengan baik. Dengan menguasai materi dengan baik bisa menjadikan siswa berpikiran maju, berkembang serta bisa menatap masa depan yang semakin lama semakin banyak hal-hal baru yang terjadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut N.Frandsen sebagaimana yang dikutip Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
b. Adanya sifat yang kreativ yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
c. Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperatif dan kompetisi.
e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.[25]

Dari beberapa pendapat di atas diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal-hal di atas sangat mempengaruhi siswa secara langsung. Dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dan adanya sifat kreativ maka siswa dalam proses pembelajaran mendemonstrasikan

[25]Sumadi Suryabrata. *Op.cit.,* hlm.,236-237.

materi-materi yang berhubungan dengan ibadah yang di ajarkan oleh guru dengan adanya suruhan atau tidak adanya suruhan sehingga keberhasilan siswa mengusai materi Pendidikan Agama Islam mendapat simpati guru, teman dan orangtua.

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Dalam Belajar dan Pembelajaran karangan Dimyati dan Mudjiono menjelaskan Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Menyadarkan kedudukan pada belajar, proses dan hasil akhir.
b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, maka berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
c. Mengarahkan kegiatan belajar, maka ia akan mengubah perilaku belajamya.
d. Membesarkan semangat belajar.
e. Menyadarkan adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, individu dilatih untuk mengunakan kekuatannyan sedemikian sehingga dapat berhasil.[26]

Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar tentang siswa bermanfaat bagi guru. Manfaat itu sebagai berikut:

a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam.

[26]Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.84-85.

c. Meningkatkan dan menyadarkan untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
d. Memberi peluang guru untuk "unjuk kerja". Tugas guru adalah membuat siswa belajar sampai berhasil.[27]

Untuk dapat mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalas-malasan, tetapi harus rajin, gigih dan tekun belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, maupun keterampilan atau kecakapan.

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak, dengan dibantu atau tanpa bantuan orang lain. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun yang tua dan akan berlangsung seumur hidup, selagi hayat di kandung badan.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Tujuan belajar adalah usaha untuk mengadakan perubahan di dalam diri, untuk mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik, dapat mengubah keterampilan dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Dari uraian di atas dapat ketahui belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Dengan kata lain, melalui belajar dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita yang didambakan.[28]

[27] *Ibid.*,hlm.86.
[28] M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 48-51.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pandidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi wajib dipelajari oleh siswa sebagaimana mata pelajaran lainnya pada lembaga pendidikan umum. Tujuan Pendidikan Agama Islam di dalam GBHN bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.[29]

**d. Tujuan Motivasi**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakuan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

[29]Zakiah Daradjat.*Op.Cit.*, hlm. 86-88.

a. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinnya.
b. Bagi seorang guru, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

Tindakan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.[30]

**e. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa**

Dalam buku Belajar dan Pembelajaran, Ali Imron (1996) mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran, keenam faktor tersebut adalah:[31]

a. Cita-cita/aspirasi pembelajaran
b. Kemampuan pembelajaan
c. Kondisi pembelajaran
d. Kondisi lingkungan pembelajaran

[30] Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan.,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.73-74.

[31]Evelina Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 53-56.

e. Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran
f. Upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran.

Dari beberapa faktor motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, seperti cita-cita, Cita-cita itu merupakan faktor yang berpengaruh dalam motivasi belajar, dengan adanya cita-cita maka siswa lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Kemampuan belajar juga merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi motivsi. Dalam kemampuan belajar setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, jadi siswa yang memilkiki kemampuan dalam bidang tertentu, belum tentu siswa itu mempunyai kemampuan dalam bidang lainnya. Oleh karena semua faktor-faktor motivasi itu sangat berpengaruh terhadap siswa dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan sesuia dengan target yang ditentukan.

## B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Redina Rambe (2008) yang berjudul "Hubungan Kepemimpinan Guru Dengan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan". Hasil dari penelitian ini adalah kepemimpinan guru dalam proses mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan berjalan dengan baik. Secara kumulatif diperoleh skor kepemimpinan guru sebesar 77,19%, yang menunjukkan kepemimpinan yang dilaksanakan guru dalam proses belajar

mengajar dengan baik motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraa tergolong baik, yaitu diperoleh skor secara komulatif sebesar78,81% , yang menunjukkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan tergolong baik. Terdapat korelasi antara kepemimpinan guru dengan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan sebesar 0,800. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara variabel yang diteliti.

2. Raisah Surbakti (2008) dengan judul "Pengaruh Motivasi Kepribadian dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Guru di MAN 2 Padangsidimpuan". Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa motivasi, kepribadian, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi sesuai (fit) untuk menjelaskan komitmen guru pada MAN 2 Padangsidimpuan. Kepribadian memiliki pengaruh langsung dan bermakna terhadap komitmen guru pada sekolah sebesar 37%. Kepribadian guru dipengaruhi motivasi sebesar 28%. Kepribadian berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja sebesar 42%, komitmen guru pada sekolah bermakna dan dipengaruhi oleh kepuasan kerja sebesar 35%. Motivasi berpengaruh terhadap komitmen guru sebesar 60%, kepuasan kerja merupakan variabel mediao antara komitmen guru pada sekolah dengan motivasi guru dalam belajar.

## C. Kerangka Berfikir

Guru adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kepada guru diserahkan untuk menggarap suatu masukan bahan mentah berupa siswa

yang menginginkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baik yang akan digunakan oleh mereka untuk menghadapi masa depan dalam kehidupannya. Guru juga merupakan orang yang diberi kepercayaan untuk menciptakan suasana kelas yang disiplin dan aktif.

Motivasi merupakan jantung proses belajar mengajar, oleh karena itu motivasi begitu penting dalam proses pembelajaran, maka tugas guru yang pertama dan yang terpenting adalah membangkitkan atau membangun motivasi siswa terhadap apa yang akan dipelajari. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku akan tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang termotivasi dalam pembelajaran akan menunjukkan minat.

Dengan demikian maka memotivasi siswa dalam proses pembelajaran adalah suatu hal yang penting diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru maka seorang siswa akan aktif dan termotivasi dalam pembelajaran, seperti menanggapi dan memperhatikan pembelajaran dengan kosentrasi. Sebaliknya rendahnya motivasi yang diberikan oleh seorang guru akan mengakibatkan siswa malas, kurang bersemangat dalam pembelajaran, dan siswa akan cenderung kurang serius dan bermain-main pada proses pembelajaran.

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah MAN Natal yang berlokasi di Jalan Teuku Umar No: 100 Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dimulai pada bulan November 2013 sampai bulan Juni 2014.

### 1. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu hal yang harus diperhatikan pengadaannya untuk memperlancar proses belajar mengajar di madrasah yang sekaligus penopang untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada dalam setiap lembaga pendidikan formal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah. Setiap guru atau murid tinggal memilih dan dapat menggunakan sarana dan prasarana tersebut untuk kepentingan pengajaran yang sejalan dengan

kebutuhan yang diperlukannya, sarana dan prasarana lainnya turut juga menopang dan sekaligus menentukan kemajuan dari pendidikan tersebut.

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal, maka sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut dapat dilihat pada table berikut:

**Table 1**

**Sarana dan Prasarana yang ada di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal**

| No | Jenis Fasilitas | Jumlah | Kondisi |
|---|---|---|---|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 ruang | Baik |
| 2 | Ruang Guru/PKM | 1 ruang | Baik |
| 3 | Ruangan Kelas | 13 ruang | Baik |
| 4 | Ruang Lep Komputer | 1 ruang | Baik |
| 5 | Perpustakaan | 1 buah | Baik |
| 6 | Ruang Musolah | 1 ruang | Baik |
| 7 | Kantin | 1 buah | Baik |
| 8 | Lapangan Olahraga | 1 buah | Baik |
| 9 | Ruang Aula | 1 ruang | Baik |
| 10 | Kamar Mandi/ WC | 2 buah | Baik |
| 11 | Ruang Administrasi/TU | 1 ruang | Baik |
| 12 | Laboratorium Biologi | 1 buah | Baik |
| 13 | Laboratorium Fisika | 1 buah | Baik |
| 14 | Ruang BP | 1 ruang | Baik |

Sumber: Data Administrasi MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal 2013

Dari data di atas tampak bahwa MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakaan proses pembelajaran.

**2. Keadaan Guru dan Siswa**

Guru dan siswa adalah komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena guru adalah perencana sekaligus pelaksana kegiatan belajar mengajar. Sedangkan siswa adalah subjek didik dalam kegiatan belajar mengajar. Keadaan guru MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2**

**Keadaan Guru di MAN Nata Kabupaten**

| No | Nama Guru | Status Kepegawaian | Pend. | Mata Pelajaran |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Rahmuddin, MSi | PNS | S2 | Biologi |
| 2 | Vivi Sundari, S.Pd | PNS | S1 | Kimia |
| 3 | Siti Rahmah, S.PD | PNS | S1 | Biologi/Fisika |
| 4 | Nurhayati, S.Ag | PNS | S1 | Qur'an Hadis |
| 5 | Dra. Nurhayati | PNS | S1 | Fiqih |
| 6 | Marita Yetti, S.Pd | PNS | S1 | Geografi |
| 7 | Muhibbah Tunnur S.Pd | PNS | S1 | Biologi/B.Indo |
| 8 | Ernawati, S.Pd.i | PNS | S1 | B.Ing/B.Ind |
| 9 | Ledia Warni, S.Sos | PNS | S1 | KWN |
| 10 | Togu Khairani, S.Pd | PNS | S1 | Fisika |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 11 | Khairani Sari, S.Pd.i | PNS | S1 | B.Ing/B.Ing |
| 12 | Zulfrinyah, S.Ag | PNS | S1 | A.Akhlak/PJK/Bp |
| 13 | Nelly Yani,S.Pd.i | PNS | S1 | Qur'an Hadis |
| 14 | Syafrizal, S.Pd | Non PNS | S1 | B.Ing |
| 15 | Zakman, S.Ag | Non PNs | S1 | B.Ind |
| 16 | Efrida, S.Ag | Non PNS | S1 | Ekonomi/Sosiologi |
| 17 | Yunindar, S.Pd | Non PNS | S1 | TIK |
| 18 | Syamsuddin, SPd | Non PNS | S1 | Ekonomi/Sosiologi |
| 19 | Desi Yanti, S.Pd | Non PNS | S1 | Matematika |
| 20 | Syarifah Ainun, S.Pd.I | Non PNs | S1 | SKI |
| 21 | Wirda Sari, S.Pd | Non PNS | S1 | Eko/TIK |
| 22 | Ainuddin, S.Pd | Non PNs | S1 | Matematika |
| 23 | Yenni Farida, S.Pd | Non PNS | S1 | Sejarah |
| 24 | Nikmatul Maulida S.Pd | Non PNs | S1 | Matematika |
| 25 | Mariatul Kiptiah,S.Pd | Non PNS | S1 | B.Ind |
| 26 | Zulkarnain Iskandar S.Pd | Non PNS | S1 | TIK |
| 27 | Gustina, S.Pd | Non PNS | S1 | Biologi/Kimia |
| 28 | Drs. Najardin | PNS | S1 | Ka TU |
| 29 | Hermayanti, S.Ag | PNS | S2 | Staf Tu |
| 30 | Ainun Ni'mah Anelfa | Non PNs | SLTa | Staf TU |
| 31 | Abdul Wahid, S.Ag | Non PNs | S1 | Satpam |
| 32 | Amirullah Sir, S.Pd | Non PNS | S1 | Staf TU |
| 33 | Arlan | Non PNS | SLTA | Pencaga Mdrasah |

Sumber : Data Administrasi MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal 2013
Mandailing Natal

Selanjutnya akan dikemukakan pula keadaan siswa/siswi secara keseluruhan. Siswa merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar karena merupakan subjek didik dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal. Keadaan Siswa/Siswi yang ada di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan jenis kelaminnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Keadaan Siswa/Siswi MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal Berdasar Jenis Kelaminnya dan Berdasarkan Tingkatan dan Kelas**

| Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---|---|---|---|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| X | 47 | 104 | 151 |
| XI- IPA | 17 | 35 | 52 |
| XI-IPS | 23 | 41 | 64 |
| XII-IPA | 19 | 41 | 60 |
| XII-IPS | 32 | 40 | 72 |
| Total | | | 399 |

Sumber : Data Administrasi MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal berjumblah 399 orang yang terdiri dari 138 laki-laki dan 261 perempuan.

## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menjelaskan gambaran atau gejala yang ditemukan penueliti dalam upaya Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, mengtasi kendala yang dihadapi dan cara menanggulangi kendala yang dihadapi dalam memotivasi siswa di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal dengan menggunakan berbagai cara dalam mengumpulkan data.

Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian lapanga sebagaimana dijelsakan oleh Syaifuddin Azwar dalam *Metode Penelitian,* menjelaskan "penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamanti dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah".[1] Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya.[2]

Menurut Moh. Nasir metode diskriptif adalah "metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang".[3]

Sedangkan menurut Sukardi metode deskriptif adalah:

---

[1]Syaifuddin Azwar. *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 5.

[2]Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya,* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

[3]Moh. Nasir. *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

> Penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.[4]

Berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan metode deskriftif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dengan demikian penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal".

## C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu;

1. Sumber data primer adalah data yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu Guru Pendidikan Agama MAN Natal yang berjumlah empat orang.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni Kepala MAN Natal, siswa yang berjumlah, dan staf Tata Usaha.

## D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

[4]Sukardi, *Loc.cit*, hlm. 157.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.[5] Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.[6]

Dengan demikian penulis melakukan pengamatan secara langsung tentang motivasi siswa ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di MAN Natal. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data yang baik.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dan seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.[7]

Sementara dalam buku karangan Yatim Riyanto disebutkan bahwa interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.[8] Wawancara yang dimaksud di sini yaitu mengadakan tanya jawab langsung

---

[5]Yatim Riyanto. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: SIC Anggota IKAPI, 2010), hlm. 96.

[6]S. Nasution. *Metode Research,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 107.

[7] Dedi Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

[8]*Ibid*.

dengan guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, staf tata usaha, dan siswa/i, dengan harapan dan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang motivasi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengambil data yang dibutuhkan dari papan administrasi atau buku profil MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal, Daftar Hadir siswa dan Daftar Nilai siswa. Selain mengumpulkan dari lapangan, penulis juga mengadakan kajian pustaka dengan membaca buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan menyediakannya sebagai rujukan dalam penulisan skripsi ini.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti, antara lain:

1. Reduksi, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkumkan dan dipilih hal-hal yang pokok, dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskriptif data, mengggunakan data secara sitemtasi, secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara ringkat dan padat.[9]

## F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikut sertaan

   Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

   Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediaan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Trianggulasi

   Trianggulasi adalah teknik-tehnik pemeriksaan keabsahann data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding terhadap data itu. [10] Teknik tranggulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber

[9]Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

[10]Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175-183.

lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil-hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
b. Mengeceknya dengan berbagai sumber data
c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang brependidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis rekan-rekan sejawat. Diskusi dilakukan dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat. Namun sebelum dilaksanakan terlebih dahulu menentukan waktu, lokasi atau tempat pelaksanaaanya. Setelah jadwal yang ditentukan sudah dapat, maka pokok permasalahan diutarakan sebagai bahan diskusi. Setelah bahan diskusi disajikan baru semua tanggapan-tangagapan yang disampaikan para teman

anggota diskusi atau respon yang datang dari teman sejawat. Kemudian dikumpulkan seluruh respon dan tanggapan baru dianalisis respon-respon yang ada. Selanjutnya menarik beberapa hal yang paling pokok, yang penting yang sesuai dengan pokok permasalahan atau yang bisa mendukung terhadap pokok masalah untuk mendapatkan pemecahan.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Latar Belakang (Sejarah Singkat MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal)

Madrasah Aliyah Negeri Natal (MAN Natal) merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada di bawah naungan Kementrian Agama. Madarasah Aliyah Negeri Natal terletak di Jalan Teuku Umar Pasar III Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Madrasah Aliyah Natal berasal dari Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah yang didirikan pada tahun 1992 atas prakarsa YAPENNAS. Berdasarkan pengusulan masyarakat kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Tapanuli Selatan, maka pada tahun 1993 Kepala Kantor Kabupaten Tapanuli Selatan mengusulkan kepada Menteri Agama RI agar Madrasah Aliyah Darul Falah dinegerikan untuk mengurangi beban masyarakat. Pada tahun 1995 Madrasah Aliyah tersebut dinegerikan menjadi MAN Natal sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 515A tanggal 25 November 1995.

Pada tahun 2002 akhir, mengalami pengembangan pembangunan gedung dan dibangun di Jalan Teuku Umar Pasar III di atas tanah berukuran 28 x 225 m.

Madrasah ini didirikan untuk mewujudkan insan yang berakhlak mulia, cerdas, dan terampil. Beberapa nama kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Natal yaitu, Drs. H. Kamsar Siregar, Drs. Ahmad Juhri Bandar, Drs. Iswardin, S.Ag., M. Pd dan sekarang dipimpin oleh Rahmuddin, M.Si.[1]

**a. Keadaan Lingkungan MAN Natal**

MAN Natal terletak di lokasi yang strategis, tepat 300 m dari pusat kota Natal Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Peserta didik dari semua penjuru mudah mengakses ke lokasi tersebut. Peserta didik di dalam kota tidak membutuhkan biaya untuk sampai ke madrasah. Peserta didik yang berasal dari luar kecamatan dapat berdomisili di sekitar madrasah. Lokasi madrasah mendukung untuk suasana belajar jauh dari hiruk pikuk lalulintas kendaraan.

**b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Natal**

Adapun visi dan misi didirikan MAN Natal adalah sebagai berikut:

1) Visi Madrasah Aliyah Negeri Natal yaitu: Mewujudkan insan yang berakhlakul karimah, cerdas dan terampil (AKHCERPIL)
2) Misi Madrasah Aliyah Negeri Natal yaitu:
    i) Menanamkan akhlak mulia dalam interaksi kehidupan di Madrasah

[1]Wawancara Bapak Rahmuddin, Sebagai *Kepala Sekolah* pada hari kamis 13 maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

ii) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan akademik sehingga siswanya dapat berprestasi maksimal dalam aspek afektif, kognitif, dan pisikomotorik.

iii) Melaksanakan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler sehingga bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik terbina secara optimal.

iv) Menerapkan menejemen partisipatif dengan melibatkan stakeholder sehingga program madrasah yang berwawasan lingkungan dapat diraih secara berartahap.

v) Menerapkan tertib administrasi, prinsip akuntabilitas dan transparansi kebijakan sehingga pelayanan memuaskan setiap stakeholder.[2]

**2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.**

Motivasi adalah yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diharapkan. Bekerja berdasarkan motivasi yang kuat, maka tidak akan merasa lelah dan tidak cepat bosan. Oleh karena itu guru harus memelihara motivasi siswa. Semua yang berkaitan dengan motivasi, seperti kebutuhan, keinginan dan lain-lain.

Metode dan cara guru mengajar harus mampu menimbulkan sifat positif belajar dan gemar belajar, akibatnya timbul keinginan yang meluap-luap untuk menuntut ilmu di kalangan para siswa.

[2] Wawancara Amirullah Siregar, sebagai *Staf TU* pada hari kamis 13 maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal

Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa yang beragam dengan menggunakan bermacam-macam metode mengajar dapat meningkatkan dan menyadarkan guru bagaimana peranannya sebagai guru dan memberi peluang bagi guru untuk menjadi guru yang profesinal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmuddin, selaku Kepala Sekolah MAN Natal menjelaskan bahwa:

> Guru-guru Pendidikan Agama Islam di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal dalam upaya memberikan motivasi kepada siswa melakukan beberapa upaya seperti; memberi angka, hadiah, memberi ulangan, mengetahui hasil, memberi hukuman, memberi nasehat atau dorongan, pujian, dan kompetisi/ saingan.[3]

a. Memberi angka

Banyak siswa belajar, yang utama ingin mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai lainnya. Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati guru Qur'an Hadis menjelaskan bahwa "dalam upaya memberi motivasi kepada para siswa, saya selalu memberikan penilaian bagi seluruh siswa setelah materi pelajaran disampaikan".[4]

Hal ini dibenarkan oleh Abdi Suganda siswa kelas $X^{-1}$ menerangkan bahwa "dalam setiap proses belajar mengajar ada guru yang selalu memberikan soal untuk dikerjakan, setelah itu para siswa diberi nilai".[5]

---

[3]Wawancara dengan Bapak Rahmuddin, *Kepala Sekolah MAN Natal* pada tanggal 19 Maret 2014, Di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

[4]Wawancara dengan Ibu Nurhayati *Guru Bidang Studi Qur'an Hadis* pada tanggal 19 Maret 2014, Di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

[5]Wawancara dengan Abdi Suganda, *Siswa Kelas X-1* pada tanggal 20 Maret 2014, Di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam wawancara dengan Bapak Zulfrinsyah menjelaskan bahwa: dalam berbagai upaya yang dilakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memberi angka atau nilai kepada siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan di MAN Natal ini. Pemberian angka dilaksanakan pada setiap pemberian tugas kepada siswa".[6]

c. Hadiah

Hadiah merupakan pemberian, atau ganjaran (karena memenangkan suatu perlombaan). Dalam memberikan motivasi kepada siswa hadiah dapat dijadikan sebagia salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Wawancara dengan Ibu Syarifah Ainun menjelaskan bahwa "dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Natal kami para guru selalu memberikan hadiah bagi para siswa yang berprestasi, supaya para siswa lain juga termotivasi untuk sungguh-sungguh belajar".[7]

Hal yang sama juga disampaikan Bapak Zulfrinsyah dalam wawancara dengan penulis bahwa pemberian hadiah diberikan tidak hanya bagi siswa yang berprestasi, tapi bagi siswa yang memiliki nilai tinggi juga diberikan".[8]

---

[6]Wawancara dengan Bapak Zulfrinsyah, *Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak,* pada tanggal 15 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

[7]Wawancara dengan Ibu Syarifah Ainun, *Guru Bidang Studi SKI,* pada tanggal 18 Maret 2014 di MAN Nata Kabupaten Mandailing Natal.

[8]Wawancara dengan Bapak Zulfrinsyah, *Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak,* pada tanggal 15 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam wawancara dengan Riska Amami siswi kelas XII menjelaskan bahwa "pemberian hadiah bagi siswa yang berprestai atau siswa yang memiliki nilai tertinggi selalu diberi hadiah oleh para guru dan dari kepala madrasah".[9]

d. Memberi Ulangan

Dalam kegiatan pembelajaran, ulangan dapat dimanfaatkan guru untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang diberikan di kelas. Ulangan dapat diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran.

Dalam wawancara penulis dengan Bapak Zulfrinsyah tentang memeberi ulanga kepada siswa, beliau menjelaskan bahwa:

> Pemberian ulangan bagi para siswa selalu dilaksanakan. Pemberian ulangan dilakukan tiga-sampai empat kali dalam satu semester. Hal ini dilakukan agar para siswa fokus terhadap pelajaran yang telah disampaikan oleh para guru, sehingga para siswa termotivasi untuk selalu belajar.[10]

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nurhayati dalam wawancara dengan penulis, menjelaskan bahwa:

> Memberikan ulangan kepada siswa merupakan salah satu upaya yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi siswa, ulangan dapat dilakukan oleh para guru dan dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Sehingga para guru dapat mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai para siswa dalam berbagai mata pelajaran.[11]

[9]Wawancara dengan Riska Amami, *Siswi Kelas XII*, pada tanggal 20 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

[10]Wawancara dengan Bapak Zulfrinsyah, *Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak*, pada tanggal 15 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

[11]Wawancara dengan Ibu Nurhayati, *Guru Bidang Studi Qur'an Hadis*, pada tanggal 19 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Wawancara penulis dengan Surya Ningsih siswi kelas X menjelaskan bahwa “para guru selalu mengadakan ulangan, ada yang empat kali  dan tiga kali dalam satu semester pada seluruh mata pelajaran”.[12]

e. Mengetahui hasil

Anak didik adalah manusia, maka di dalam dirinya ada keinginannya untuk mengetahui sesuatu. Guru tidak harus mematikan keinginan anak didik untuk mengetahui, tetapi memanfaatkannya untuk kepentingan pengajaran. Setiap tugas yang telah diselesaikan oleh anak didik dan telah diberikan angka atau nilai, sebaiknya guru membagikan kepada setiap anak didik agar mereka dapat mengetahui prestasi kerjanya.

Dalam wawancara penulis dengan Bapak Zulfrinsyah menjelaskan bahwa “hasil dari tugas-tugas yang diberikan pada siswa diperlihatkan kepada siswa supaya siswa mengatahui perkembangan yang dicapai dan sebagai bukti usaha yang telah dilakukan selama ini”.[13]

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Zulfrinsyah, Rahmiani siswi kelas XI menjelaskan bahwa “setiap kali diberi tugas

[12]Wawancara dengan Surya Ningsih, *Siswi Kelas X-1,* pada tanggal 20 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

[13]Wawancara dengan Bapak Zulfrinsyah, *Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak,* pada tanggal 15 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

oleh para guru, maka hasilnya akan diperlihatkan kepada kami, sehingga kami dapat mengatahui bagaimana pencanpaian kami".[14]

f. Hukuman

Hukuman merupakan tindakan pendidik terhadap anak didik karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar anak didik tidak lagi melakukannya. Sebagai salah satu upaya dalam memotivasi siswa pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah atau sebagai hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Dalam wawancara penulis dengan Ibu Syarifah Ainun tentang pemberian hukuman, menjelaskan bahwa:

> Salah satu upaya dalam memberikan dan meningkatkan motivasi siswa, adalah dengan pemberian hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar aturan atau bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas. Hal ini dilakukan agar siswa merasakan efek jera dengan apa yang dilakukannya.[15]

Pendapat yang menguatkan pernyataan di atas juga disampaikan oleh Ibu Nurhayati Rangkuti dalam wawancara dengan penulis, menjelaskan bahwa "pemberian hukuman dilakukan, apabila ada siswa yang melanggar peraturan. Hukuman yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, sehingga siswa menjadi jera, dan hukuman yang diberikan diupayakan hukuman yang mendidik, sehingga menjadi peringatan bagi para siswa lainnya".[16]

---

[14]Wawancara dengan Rahmiani, *Siswi Kelas XI*, pada tanggal 20 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

[15]Wawancara dengan Ibu Syarifah Ainun, *Guru Bidang Studi SKI*, pada tanggal 18 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

[16]Wawancara dengan Ibu Nurhayati Rangkuti, *Guru Bidang Studi Fiqh*, pada tanggal Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Senada dengan yang disampaikan di atas, dalam observasi penulis menemukan bahwa pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah atau siswa tidak melaksanakan segala tugas yang diberikan oleh guru, seperti pekerjaan rumah, kebersihan ruangan kelas, ribut di ruangan saat berlangsungnya proses pembelajaran dan lain sebagainya. Maka dalam hal ini ada bebera bentuk hukuman yang diberikan oleh guru seperti bagi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) maka siswa tersebut diwajibkan merangkum mata pelajaran yang bersangkutan atau memungut sampah di halaman sekolah atau pekarangan sekolah.[17]

g. Memberi nasehat atau dorongan

Memberikan nasehat kepada siswa merupakan salah satu cara untuk memotivasi atau membangkitkan kembali semangat bagi siswa. Siswa yang memiliki nilai rendah, atau kurang disiplin, sebaiknya diberikan nasehat atau dorongan. Untuk pemberian nasehat atau dorongan kepada siswa yang memiliki kekurangan atau masalah dalam sekolah, akan membangkitkan semangat siswa untuk terus berusaha berubah.

Dalam wawancara dengan Ibu Nurhayati tentang pemberian nasehat atau dorongan menjelaskan bahwa:

> Pemberian motivasi merata kepada seluruh siswa, tidak membeda-bedakan antara siswa yang berprestasi dan siswa yang rendah dalam pendidikan atau siswa yang memiliki masalah. Hal ini dilakukan agar semua siswa MAN Natal

[17]Observasi di MAN Natal, pada tanggal 19 Maret 2014.

> merasakan hal yang sama, artinya siswa yang berprestasi mendapatkan pujian atau hadiah, maka siswa yang tidak berprestasi juga diberikan dorongan agar tetap semangan dan terus berusaha dan memberikan nasehat kepada seluruh siswa agar terus berusaha lebih baik.[18]

Penjelasan di atas didukung dengan penjelasan Ibu Syarifah Ainun dalam wawancara dengan penulis, menjelaskan bahwa "memberikan nasehat atau dorongan juga merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk memotivasi siswa. Nasehat dan dorongan diberikan kepada seluruh siswa pada akhir jam pelajaran atau pada saat apel pagi".[19]

h. Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcemen* (penguatan) yang positif dan sekakigus merupakan motivasi yang baik. Apabila ada seorang siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas yang baik, perlu diberi pujian. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Nurhayati Rangkuti menjelaskan bahwa:

> Untuk memupuk semangat dan sebagai usaha memotivasi siswa, kami selalu memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi atau yang memiliki nilai yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian pujian tidak hanya bagi siswa yang berprestasi, tapi bagi siswa

[18]Waawancara dengan Ibu Nurhayati, *Guru Bidang Studi Qur'an Hadits*, pada tanggal, 19 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten

[19] Wawacara dengan Ibu Syarifah Ainun, *Guru Bidang Studi SKI*, pada tanggal 18 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

> yang menunjukkan peningkatan dan siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi juga diberikan.[20]

Wawancara penulis dengan Rahmad Afandi, siswa kelas X-1 membenarkan yang disampaikan oleh Ibu Nurhayati Rangkuti, bahwa "guru-guru selalu memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam bidang pengetahuan maupun kedisiplinan, sehingga kami menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat".[21]

i. Kompetisi/ saingan

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam wawancara penulis dengan Bapak Zulfrinsyah mengenai kompetisi/saingan menjelaskan bahwa:

> Pada dasarnya dalam proses pembelajaran para siswa sudah merasa saling bersaingan antara satu sama lainnya untuk mendapat hasil yang baik dan nilai yang baik. Dalam upaya meningkatan motivasi siswa dalam belajar, maka kami para guru juga memberikan perlombaan-perlombaan antar siswa baik individu maupun kelompok, dengan demikian para siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat. Adapun perlombaan-perlombaan yang selalu dilaksanaka adalah: MTQ tingkat kelas, lomba pidato, hafalan surah-surah pendek, khutbah jum'at dan mengadakan cerdas cermat antar kelas.[22]

Wawancara tersebut di atas dikuatkan dengan observasi awal penulis pada tanggal 1 Februari 2014 di MAN Natal sedang dilaksanakan

[20]Wawancara dengan Ibu Nurhayati Rangkuti, *Guru Bidang Studi Fiqh,* pada tanggal 17 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

[21]Wawancara dengan Rahmad Afandi, *Siswa Kelas X-1,* pada tanggal 20 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

[22] Wawancara dengan Ibu Nurhayati Rangkuti, *Guru Bidang Studi Fiqh,* pada tanggal 17 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

berbagai perlombaan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw seperti MTQ, lomba pidato dan khutbah, dan hafalan surah pendek.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peulis menyimpulkan bahwa dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa di MAN Natal para guru melakukan berbagai upaya, di antaranya: memberikan angka/penilaian, memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi atau memiliki nilai tertinggi, memberi ulangan, memberi hasil/ mengembalikan kertas kerja siswa untuk mereka ketahui hasil kerjanya, memberi pujian, kompetisi/saingan dengan melaksanakan berbagai perlombaan, memberikan hukuman bagi para siswa yang melanggar peraturan sekolah dan bagi siswa yang tidak mengerajakan tugas, dan memberikan nasehat.

**3. Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal**

Guru memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Peran guru sebagai sumber belajar sedemikian besar dan bahkan mendominasi proses pembelajaran sebagai satu-satunya sumber belajar. Kemampuan guru yang rendah akan menghasilkan pembentukan kualitas yang rendah pula. Pencapaian kualitas hasil pendidikan yang memadai bukan hanya menuntut guru untuk dapat mewujudkan seperangkat peran dan tugas yang diembannya, tetapi juga

turut ditentukan oleh perwujudan gagasan/ ide dan pelaku kreatif. Dalam proses pembelajaran dan memotivasi siswa tanpa disertai pemilikan kreativitas, kinerja juga diwujudkan oleh guru pun cenderung kurang memuaskan serta jauh dari pencapaian kriteria sebagai guru efektif.

Dalam proses memotivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Natal, tentu menghadapi kendala-kendala yang mengakibatkan terganggunya kreativitas guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari observasi yang penulis lakukan di MAN Natal, para guru Pendidikan Agama Islam selalu mengalami kendala, seperti kurangnya alat peraga, terbatasnya media pembelajaran dan sedikitnya waktu yang diberikan kepada guru PAI untuk menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga untuk memotivasi siswa juga terkendala.[23]

Wawancara penulis dengan Bapak Zulfrinsyah tentang kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa menjelaskan bahwa para guru selalu terganggu dengan sarana penunjang pembelajaran yang kurang seperti media pembelajaran/yang khusus untuk Pendidikan Agama Islam.[24]

a. Kurangnya Alat Peraga

Alat pergara merupakan salah satu sarana penunjang yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Khususnya bagi Pendidikan Agama Islam yang banyak membutuhkan alat peraga.

[23]Observasi pada tanggal, 07 Maret 2014.

[24]Wawancara dengan Bapak Zulfrinsyah, *Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak*, pada tanggal 15 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam wawancara penulis dengan Ibu Nurhayati Rangkuti sebagai guru bidang studi menjelaskan bahwa ”proses pembelajaran sangat terganggu dengan kurangnya alat peraga seperti peralatan pengurusan jenazah, yaitu: patung manusia, dan kain kafan sehingga untuk memotivasi siswa dirasakan sulit”.[25]

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Zulfriansyah, selaku guru bidang studi Akidah Akhlak menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, penyampaian materi sangat terganggu karena kurangnya alat peraga, sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang termotivasi, bahkan sering siswa tidak semangat dalam belajar.[26]

Wawancara penulis dengan saudara Muzdalifah siswi kelas XI menjelaskan bahwa ”dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering sekali terkandala dengan alat peraga yang kurang. Bahkan dalam materi tertentu alat peraganya tidak ada”.[27]

b. Media

Dalam proses belajar mengajar kehadiaran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Dalam menyampaikan pelajaran bermacam-macam alat telah diciptakan agar mempermudah murid untuk memahaminya. Alat- alat

[25]Wawancara dengan Ibu Nurhayati Rangku, *Guru Bidang Studi Fiqh,* pada tanggal 17 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

[26]Wawancara dengan Bapak Zulfrinsyah, *Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak*, pada tanggal 15 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

[27]Wawancara dengan Muzdalifah, *Siswi Kelas XI,* pada tanggal 20 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

pengajaran mulai berkembang sejak orang membuat gambar atau diagram yang sederhana ditanah atau digua pada zaman purbakala.

Dalam memotivasi siswa kehadiran sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran. Ketidak lengkapan media pembelajaran dapat mengganggu usaha guru dalam pross pembelajaran dan usaha memotivsi siswa.

Dalam wawancara penulis dengan Ibu Syarifah Ainun, selaku guru bidang studi SKI menjelaskan bahwa

> Media yang ada di MAN Natal tidak mencukupi dengan materi pelajaran begitu banyak dengan kebutuhan media yang beragama seperti: infokus, poster-poster, dan laptop. Sehingga upaya guru memotivasi dengan penggunaan median menjadi terkendala.[28]

Hal yang sama juga di utarakan oleh Ibu Nurhayati yang menjelaskan bahwa dalam berkretivitas guru harus mendapat fasilitas yang menunjang agar tercapinya proses pembelajaran yang bisa membuat siswa termotivasi.[29]

Dalam wawancara penulis dengan saudari Nia Fanni Aldina siswi kelas X-1 menjelaskan bahwa fasilitas pendukung yang ada di sekolah masih kurang apalagi fasilitas seperti media pembelajara

[28] Wawacara dengan Ibu Syarifah Ainun, *Guru Bidang Studi SKI,* pada tanggal 18 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

[29]Wawancara dengan Ibu Nurhayati, *Guru Bidang Studi Qur'an Hadis,* pada tanggal 15 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Pandidikan Agama Islam yang tidak mencukupi bagi guru PAI demi menunjang proses pembelajaran yang diinginkan.[30]

Hal ini dibenarkan oleh saudari siswa Adeirma Suryani kelas X-2 yang menjelaskan bahwa kurangnya media pembelajaran akan menghambat guru PAI dalam memotivasi siswa agar lebih giat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Natal .[31]

c. Kuranganya Waktu/Jam Pelajaran

Selain dari fasilitas seperti media pembelajaran waktu adalah hal yang terpenting bagi proses pembelajaran, baik pelajaran umum maupun pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Materi pendidikan agama Islam yang begitu banyak tentu akan membutuhkan jam pelajaran yang banyak pula. Agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal sehingga tercapai tujuan yang telah direncakan oleh guru PAI.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Syarifah Ainun, menjelaskan bahwa jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Natal sangatlah kurang dengan materi yang banyak.[32] Hal yang sama dikatakan oleh Bapak Zufrinsyah menjelaskan bahwa waktu yang diberikan bagi para guru PAI dalam memotivasi siswa agar giat dalam

[30]Wawancaran dengan Nia Fanni Aldina. *Siswi Kelas X-1 MAN Natal,* pada tanggal 20 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal

[31]Wawancara dengan Adeirma Suryani, *Siswi Kelas X-2,* pada tanggal 20 Meret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

[32]Wawancara dengan Ibu Syarifah Ainun, *Guru Bidang Studi SKI,* pada tanggal 18 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

belajar Pendidikan Agama Islam tidak memadai. Karena banyaknya materi yang ada pada Pendidikan Agama Islam.[33]

Dalam wawancara penulis dengan saudara Edi Sutanto siswa kelas XII, menjelaskan bahwa waktu yang diberikan kepada guru PAI sangat sedikit dibandingkan mata pelajaran lainnya, ditambah guru PAI yang sedikit sementara materi Pendidikan Agama Islam yang harus dituntaskan guru sangatlah banyak.[34]

Hal ini didukung oleh saudara Mhd. Rajab dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa sering sekali pelajaran Pendidikan Agama Islam terkendala dengan kurangnya jam pelajaran, sehingga terkadang satu materi pelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan dengan dua kali pertemuan.[35]

Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya memberikan motivasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Natal adalah kurangnya fasilitas yang berbentuk alat peraga, terbatasnya media pembelajaran di MAN Natal khususnya untuk materi Pendidikan Agaam Islam dan waktu yang

[33]Wawancara dengan Bapak Zulfrinsyah, *Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak*, pada tanggal 15 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

[34]Wawancara dengan Edi Susanto, Siswa Kelas XII, pada tanggal 20 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

[35]Wawancara dengan Mhd. Rajab, Siswa Kelas X, pada tanggal 20 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

tersedia tidak mencukupi dengan materi Pendidikan Agama Islam yang banyak.

**4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Kendala Yang Dihadapi Dalam Memotivasi Siswa di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal**

Terlepas dari kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan memotivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Natal. Guru PAI harus memiliki strategi dalam menanghadapi kendala-kendala yang menghambat atau membentengi guru dalam memotivasi siswa.

a. Kurangnya Alat Peraga

Dengan gagasan/ ide dan prilaku pembelajaran guru yang kreatif melibatkan peran siswa, dengan demikian tumbuhlah motivasi siswa untuk belajar. Sebagai pendidik guru tidak hanya menyampaikan informasi saja, tetapi siswa dapat merealisasikannya namun perlu diingat tidak hanya siswa didik yang harus melakukannya, akan tetapi guru agama lebih dituntut lagi untuk melakukannya sebagai kepribadiannya dalam mengajar harus meyakinkan dan tindak tanduknya akan ditiru dan diikuti muridnya. Dalam hal ini guru PAI dituntut harus berusaha menanggulangi kendala-kendala yang menghadang serta merintangi segala rintangan yang ada.

Dari hasil observasi penulis di MAN Natal dalam usaha guru PAI dalam menanggulanti kurangnya alat peraga, maka guru-guru menciptakan alat peraga sederhana serta menyuruh siswa membuat alat peraga seperti cara berwudhu' cara shalat, kaligrafi dan lain sebagainya.[36]

b. Pemanfaatan media yang ada

Selain itu hasil wawancara penulis dengan Ibu Syarifah Ainun menjelaskan bahwa pemanfaatan media yang ada dengan kreativitas guru yang baik akan dapat menambah motivasi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Natal .[37]

Dengan kreativitas guru PAI yang baik pemanfaatan media akan menjadi maksimal, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan guru, ditambah dengan kreativitas guru yang mampu menciptakan media pembelajaran dengan berbagai cara yang insfiratif tentu akan menjadi contoh baik bagi siswa.

Dengan kreativitas yang bagus tentunya waktu dan fasilitas yang tidak mencukup bagi penyampaian materi pembelajaran tidak menjadi kendala yang berarti bagi guru yang kreatif dalam usaha memotivasi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

[36]Observasi di MAN Natal, pada tanggal 19 Maret 2014.

[37]Wawancara dengan Ibu Syarifah Ainun, *Guru Bidang Studi SKI*, pada tanggal 18 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Wawancara penulis dengan Ibu Nurhayati Rangkuti menjelaskan, bahwa dalam usaha guru mengatasi kendala yang ada para guru PAI di MAN Natal adalah guru-guru yang kreatif, sehingga kendala yang ada akan dapat diatasi dengan kreativitas yang dimiliki para guru PAI.[38]

c. Pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Nurhayati pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran Pendidkan Agama Islam menjelaskan bahwa:

> Dalam mengatasi hambatan tentang kurangnya waktu/ jam pelajaran guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan bebarapa upaya, yaitu: pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk belajar tambahan, membuat tugas rumah, meringkas mata pelajaran, praktek ibadah dan membentuk kelompok diskusi.[39]

Wawancara penulis dengan Bapak Zulfrinsah, menjelaskan bahwa usaha guru PAI dalam menghadapi kendala yang ada adalah dengan mengadakan pendidikan diluar jalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Contohnya ketika ada guru bidang studi yang tidak hadir dan mengambil waktu yang tidak bertentangan dengan jam pelajaran lain.[40]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis mengambil kesimpulan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru

[38]Wawancara dengan Ibu Nurhayati Rangkuti, *Guru Bidang Studi Fiqh,* pada tanggal 17 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

[39]Wawancara dengan Ibu Nurhayati, *Guru Bidang Studi Qur'an Hadis,* pada tanggal 15 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

[40]Wawacara dengan Bapak Zulfrinsyah, *Guru Baidang Studi Akidah Akhlak,* pada tanggal 15 Maret 2014 di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

PAI di MAN Natal dapat di atasi dengan baik. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama maka guru Pendidikan Agama Islam menciptakan alat peraga sederhana serta menyuruh siswa membuat alat peraga seperti cara berwudhu' cara shalat, kaligrafi dan lain sebagainya. Pemanfaatan media yang ada dengan kreativitas guru yang baik, dengan kreativitas guru PAI yang baik pemanfaatan media akan menjadi maksimal, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan guru, ditambah dengan kreativitas guru yang mampu menciptakan media pembelajaran dengan berbagai cara yang insfiratif tentu akan menjadi contoh baik bagi siswa.

Selain itu pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk belajar tambahan, membuat tugas rumah, meringkas mata pelajaran, praktek ibadah dan membentuk kelompok diskusi menjadi usaha yang dijadikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kendala yang ada.

**B. Analisis Hasil Penelitian**

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di MAN Natal adalah memberikan angka/penilaian, memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi atau memiliki nilai tertinggi, memberi ulangan, memberi hasil/ mengembalikan kertas kerja siswa untuk mereka ketahui hasil kerjanya, memberi pujian, kompetisi/saingan dengan melaksanakan berbagai perlombaan, memberikan hukuman bagi para siswa yang melanggar peraturan

sekolah dan bagi siswa yang tidak mengerajakan tugas, dan memberikan nasehat sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar.

Ada beberapa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agaam Islam dalam melaksanakan pembeljaran dan memotivasi siswa, yaitu kurangnya alat peraga, terbatasnya media pembelajaran dan kurangnya waktu yang tersedia dalam struktur kurikulum.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi tentang alat peraga, guru Pendidikan Agama Islam mengusahakan dengan membuat alat peraga, menyuruh siswa membuat alat peraga sederhana dan membuat kaligrafi. Untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam berupaya dengan cara membawa Laptop dan infokus miliki pribadai atau meminjam dari Kepala MAN ke madrasah. Dan untuk mengatasi kurangnya jam pembelajaran, para gauru Pendidikan Agama Islam membuat solusi berupa: pemamfaatan waktu di luar jam pelajaran yang terjadwal, membuat tugas rumah, membentuk kelompok diskusi dan melaksanakan praktek ibadah.

## C. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki banyak kegiatan selain mengajar dan

sulit menjumpai guru pendidikan agama Islam karena peneliti pada awalnya tidak mengetahui hari mengajar guru pendidikan agama Islam MAN Natal.

Hambatan selalu ada tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak sekolah yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa di MAN Natal para guru melakukan berbagai upaya, di antaranya: memberikan angka/penilaian, memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi atau memiliki nilai tertinggi, memberi ulangan, memberi hasil/ mengembalikan kertas kerja siswa untuk mereka ketahui hasil kerjanya, memberi pujian, kompetisi/saingan dengan melaksanakan berbagai perlombaan, memberikan hukuman bagi para siswa yang melanggar peraturan sekolah dan bagi siswa yang tidak mengerajakan tugas, dan memberikan nasehat.
2. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya memberikan motivasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Natal adalah kurangnya fasilitas yang berbentuk alat peraga, terbatasnya media pembelajaran di MAN Natal khususnya untuk materi Pendidikan Agama Islam dan waktu yang tersedia tidak mencukupi dengan materi Pendidikan Agama Islam yang banyak.

3. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama maka guru Pendidikan Agama Islam menciptakan alat peraga sederhana serta menyuruh siswa membuat alat peraga seperti cara berwudhu' cara shalat, kaligrafi dan lain sebagainya. Pemanfaatan media yang ada dengan kreativitas guru yang baik, dengan kreativitas guru PAI yang baik pemanfaatan media akan menjadi maksimal, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan guru, ditambah dengan kreativitas guru yang mampu menciptakan media pembelajaran dengan berbagai cara yang insfiratif tentu akan menjadi contoh baik bagi siswa. Selain itu pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk belajar tambahan, membuat tugas rumah, meringkas mata pelajaran, praktek ibadah dan membentuk kelompok diskusi menjadi usaha yang dijadikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kendala yang ada.

**B. Saran-saran**

1. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih berusaha untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Naatal.
2. Kepada siswa hendaknya terus meningkatkan motivasi belajarnya dalam proses pembelajaran agar hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat dan proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

3. Kepada para orangtua hendaknya dapat memberikan perhatian dan pengawasan kepada kegiatan belajar anak-anaknya sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang baik.

# DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1994.

Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung Pustaka Setia, 2005.

Arikunto, Suharsini, *Pengelolaan Kelas dan Sebuah Pendekatan Evaluatif,* Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1992.

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran,* Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1996.

Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Daradjad, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Djamarah, Syaful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan,* Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994.

Hasan, Chalijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan,* Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.

Hermawan, Heris, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.

Iman Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahin Binmugiroh Bin Barjabah, *Shohih Bukhori* (Berut: Darul Kutub Al-Ilmiah, tt.

Mansur, Syeikh Hasan, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja,* Kairo: Al-Ahram, 2002.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islami,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Mulyana, Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Nasir, Moh, *Metode Penelitian,* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Nasution, S, *Metode Research,* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran,* Jakarta: Kencana, 2009.

--------, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Surabaya: SIC Anggota IKAPI, 2010.

Rosyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: PT. Ciputat Press, 2009.

Siregar, Evelina dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Skiner seperti dikutip Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 90.

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan,* (*Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*), Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.

--------, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan,* Jakarta : Rineka Cipta, 2000.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya,* Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.

Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1984.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar,* Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2003.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen,* Pustaka Belajar, 2006.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas), Bandung:Citra Umbara, 2003.

Usiono, *Pengantar Filsafat Pendidikan,* Jakarta: Hijri Pusta Utama, 2006.

WWW.Olideshare.net/ Muhamdb Hasor/ PP-No 55- Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**I.** Nama : MILA SUSANTI

Nim : 09 310 0175

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Tempat/ Tanggal lahir : Natal, 22 Mei 1990

Alamat : Kecamatan Natal

Kabupaten Mandailing Natal

**II.** Orangtua

Nama Ayah : Sugio

Nama Ibu : Nur Hamidah Rangkuti

Pekerjaan : Tani

Alamat : Kecamatan Natal

Kabupaten Mandailing Natal

**III.** Pendidikan

a. SD Negeri No 147901 Sikara-kara tahun 2004
b. SMP Negeri 2 Natal tamat tahun 2007
c. Madrasah Aliyah Negeri Natal tamat 2009
d. Masuk Perguruan Tinggi Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan tahun 2009

**Lampiran 1**

# PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal" penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung upaya apasa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengamati secara langsung kendala guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.
3. Mengamati secara langsung upaya guru Pendidkan Agama Islam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam memotivasi siswa di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.

**Lampiran II**

# PEDOMAN WAWANCARA

**A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal**

1. Bagaimana sejarah berdirinya MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apavisi, misi dan tujuan MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa saja fasilitas yang ada di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal?
4. Apakah fasilitas yang ada di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal sudah mencukupi?
5. Berapa jumlah guru secara keseluruhan berdasarkan jenis kelaminnya di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal?
6. Berapa jumlah guru berdasarkan tingkat (latar belakang) pendidikannya?

**B. Upaya guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa Dalam proses Pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.**

**1. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

a. Apa upaya Bapak/Ibu lakukan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran?
b. Dalam upaya memotivasi ssiwa dalam proses pembelajaram, apakah Bapak/Ibu memberikan penilaian kepada siswa?
c. Dalam upaya memotivasi ssiwa dalam proses pembelajaram, apakah Bapak/Ibu memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi dan bernilai tinggi?
d. Dalam upaya memotivasi ssiwa dalam proses pembelajaram, apakah Bapak/Ibu melaksanakan melaksanakan ulangan di kelas atau di luar kelas?

e. Dalam upaya memotivasi ssiwa dalam proses pembelajaram, apakah Bapak/Ibu mengembalikan hasil ulangan/ujian yang dicapai oleh siswa?
f. Dalam upaya memotivasi ssiwa dalam proses pembelajaram, apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan sekolah dan siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah?
g. Dalam upaya memotivasi ssiwa dalam proses pembelajaram, apakah Bapak/Ibu selalu memberi nasehat atau dorongan kepada siswa?
h. Dalam upaya memotivasi ssiwa dalam proses pembelajaram, apakah Bapak/Ibu memberi pujian bagi siswa yang berprestasi?
i. Dalam upaya memotivasi ssiwa dalam proses pembelajaram, apakah Bapak/Ibu melaksanakan kompetisi/saingan di kelas atau di luar kelas?

**2. Wawancara Dengan Siswa**

a. Dalam proses pembelajaran, apakah guru anda sering memberi penilain/angka?
b. Dalam proses pembelajaran, apakah guru anda sering memberi hadiah bagi siswa yang berprestasi dan bernilai tinggi?
c. Dalam proses pembelajaran, apakah guru anda sering melaksanakan ulangan?
d. Dalam proses pembelajaran, apakah guru anda mengembalikan hasil ulangan atau ujian yang dilaksanakan?
e. Dalam proses pembelajaran, apakah guru anda sering memberi pujian bagi siswa yang berprestasi?

**C. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi siswa Dalam Proses Pembelajaran di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal.**

**1. Wawancara dengan guru**

a. Memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi?
b. Apakah kurangnya fasilitas sekolah menjadi kendala bagi Bapak/Ibu dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran?

c. Dalam upaya memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, apakah kurangnya alat peraga menjadi kendala bagi Bapak/Ibu?
d. Dalam upaya memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, apakah kurangnya media pembelajaran menjadi kendala bagi Bapak/Ibu?
e. Apakah waktu yang sedikit menjadi kendala bagi Bapak/Ibu dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran?

**2. Wawancara dengan siswa**

a. Dalam proses pembelajaran, apa guru anda mendapat kendala?
b. Apakah fasilitas sekolah yang kurang menjadi kendala bagi anda dalam proses pembelajaran?
c. Dalam proses pembelajaran, apakah anda termotivasi jika alat peraga tidak lengkap?
d. Dalam proses pembelajaran, apakah anda termotivasi jika media pembelajaran tidak lengkap?
e. Apakah waktu yang sedikit menjadi kendala membuat anda tidak termotivasi dalam proses pembelajaran?

**D. Upaya Guru Pendidkan Agama Islam Menanggulangi Kendala Yang Dihadapi Dalam Memotivasi Siswa di MAN Natal Kabupaten Mandailing Natal?**

1. Bagaimana Bapak/Ibu menanggulangi kendala yang dihadapi dalam memotivasi siswa ?
2. Apakah kreativitas dapat menanggulangi kendala yang ada?
3. Apakah Bapak /Ibu hanya memanfaatkan alat peraga yang ada ?
4. Apakah Bapak /Ibu hanya memanfaatkan media pembelajaran yang ada ?
5. Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan segala media yang ada menanggulangi kendala yang ada?

Lampiran III
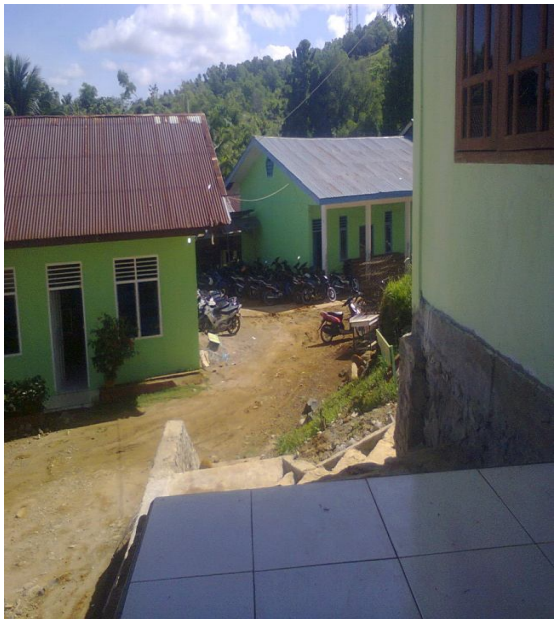
DOKUMENTASI PENELITIAN